

**PEMBERDAYAAN POTENSI SMK PENERBANGAN ANGKASA YASARINI :
SATU IDE MENGATASI KEBUTUHAN PERSONEL TNI AU
MASA KINI DAN MENDATANG**

Oleh :

**Mayor Lek Ir. Arwin D.W. Sumari, FSI, FSME, VDBM, SA
Kasubdep Sislek Departemen Elektronika AAU
Kepala SMK Penerbangan "Angkasa" Lanud Iswahjudi Periode 2003 – 2005**

Pendahuluan

Kebutuhan TNI AU akan personel-personel yang tanggap, tanggon dan trengginas dalam upayanya untuk melaksanakan tugas pokoknya adalah persyaratan yang sangat mutlak dan tidak dapat ditawar khususnya saat ini dan masa mendatang. Mengutip pernyataan KASAU bahwa *show room* TNI AU adalah Akademi TNI AU dan Skadron-skadron Udara TNI AU menyiratkan makna bahwa organisasi-organisasi tersebut tidak hanya harus dipimpin oleh personel-personel yang *qualified* namun juga harus didukung oleh pelaksana langsung di lapangan yang seimbang (*equal*) dalam profesinya masing-masing. Sinergi kedua komponen tersebut akan dapat menjamin kesinambungan pelaksanaan tugas pokok dalam skala satuan kerja maupun skala TNI AU.

Menyitir pernyataan tertulis Kepala Staf TNI AU yang dibacakan oleh Asisten Personel KASAU pada Rapat Kerja Teknis Personel yang dihelat di Markas Besar TNI AU hamper 1 (satu) tahun lalu dan di-release oleh Dinas Penerangan TNI AU melalui web site www.tni-au.mil.id tanggal 4 Juni 2004 lalu, terungkap bahwa terjadi penurunan minat untuk mengabdikan diri di TNI AU sebagai Prajurit TNI Angkatan Udara. Penurunan minat ini tidak hanya terjadi pada strata Tamtama dan Bintara, namun juga tingkat Perwira. "Dari tahun ke tahun, dengan berbagai faktor dan alasan, saya melihat mulai ada kecenderungan penurunan minat pemuda Indonesia untuk menjadi Prajurit Angkatan Udara" kata KASAU. Oleh karena itu KASAU mengharapkan adanya pemikiran dan sumbang saran serta solusi pemecahan untuk mengatasi hal ini salah satunya dengan cara melakukan upaya peningkatan sosialisasi dan kampanye penerimaan prajurit secara lebih intensif dan serius.

Menjadi seorang prajurit TNI memang bukan menjadi idola para generasi muda saat ini yang cenderung lebih memilih menjadi pekerja swasta dengan pendapatan dan tunjangan kesejahteraan yang lebih baik dan memadai. Namun di sisi yang berbeda masih banyak generasi muda yang sangat ingin untuk mengabdikan diri di TNI khususnya TNI AU dan bahkan bercita-cita untuk dapat mengabdikan diri di TNI

AU terlepas dari tingkat kesejahteraan prajurit TNI saat ini yang dapat dikatakan tidak lebih dari cukup bila dikaitkan dengan kondisi resesi ekonomi yang sedang melanda negara kita saat ini.

Di balik pernyataan KASAU yang menyiratkan kekhawatiran akan regenerasi di TNI AU mendatang, sebenarnya ada satu solusi yang akan disampaikan dalam naskah ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan pimpinan TNI AU tentang sumber daya manusia. Solusi tersebut sebenarnya sudah ada sejak dulu hanya belum mendapat perhatian khusus sehingga potensi yang ada di dalamnya belum digali dengan optimal. Padahal bila potensi ini terus dipupuk dan dikembangkan, bukan hal yang mustahil di masa mendatang TNI AU tidak perlu repot untuk mencari generasi dirgantara masa depan yang tanggap, tanggon dan trengginas yang akan mengawaki organisasi TNI AU untuk menjaga dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia di dirgantara.

Siapakah mereka ? Mereka adalah para siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK, dulu STM) Penerbangan Angkasa yang berada di bawah naungan Yayasan Ardhya Garini yang note bene berada di bawah pembinaan KASAU. Hingga tahun 2005 ini tidak kurang dari 4 (empat) SMK Penerbangan masih aktif di lingkungan Yasarini yang tersebar di Lanud Iswahjudi, Lanud Abdulrahman Saleh, Lanud Adisutjipto dan Lanud Atang Senjaya. Selain bidang Teknologi Penerbangan, juga terdapat beberapa SMK yang bergerak di bidang Kelistrikan, Bisnis dan Manajemen seperti di Lanud Sulaiman dan Lanud Kalijati. Semuanya adalah potensi terpendam yang dapat diberdayakan untuk kepentingan TNI AU. **Untuk memberikan gambaran lebih komprehensif, dalam naskah ini akan diambil satu contoh yakni SMK Penerbangan Angkasa Lanud Iswahjudi.**

Apa Kelebihan SMK Penerbangan Angkasa ?

Pada dasarnya suatu SMK mempunyai tugas pokok membekali siswa-siswinya dengan suatu ketrampilan tertentu yang dibutuhkan oleh dunia kerja (DU/DI) agar mereka siap pakai setelah menyelesaikan pendidikannya. Oleh karena itu di dalam kurikulum SMK terdapat satu periode selama 4 (empat) bulan untuk melaksanakan kegiatan Praktek Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan di perusahaan atau industri yang relevan dengan program keahlian yang dipilihnya. Selain itu di akhir masa pendidikan juga diadakan ujian kompetensi yang digunakan untuk mengukur tingkat keahlian atau ketrampilan siswa pada program keahlian yang dipilihnya.

Terus dimana letak kelebihan SMK Penerbangan ? Kelebihannya adalah pada program keahlian yang dibuka yang lebih menitik beratkan pada teknologi penerbangan dan teknologi lain yang relevan dengan dunia penerbangan seperti teknologi informatika. Program keahlian bidang teknologi penerbangan sangat variatif mulai dari Avionic Maintenance hingga Radio Maintenance dan dari Structure hingga Airframe and Powerplant pesawat. Semua program keahlian ini merujuk pada kebutuhan industri penerbangan dan oleh sebab itu kurikulum pendidikannyapun juga standar industri penerbangan. Untuk kurikulum program keahlian teknologi penerbangan tingkat SMK merujuk dan atas persetujuan dari IPTN (sekarang PT. DI) sebagai satu-satunya industri pesawat terbang nasional di Indonesia yang sudah berskala internasional.

Lalu bagaimana dengan SMK Penerbangan Angkasa ? Tentu saja lulusan SMKPA mempunyai bekal teknologi penerbangan lebih baik dibandingkan dengan lulusan SMK lain dan SMA yang note bene tidak mempunyai jurusan khusus karena hanya ada jurusan IPA dan IPS. Dari segi ketrampilan di lapangan sudah jelas dan pasti lulusan SMKPA mempunyai kompetensi yang lebih memadai karena mereka lebih berpengalaman terutama yang pernah melaksanakan PSG di industri penerbangan seperti Garuda, Merpati atau Lion Air atau PSG di satuan pemeliharaan TNI AU seperti Depo Pemeliharaan, Skadron Teknik dan Fasilitas Latihan (Simulator). **Nah, inilah salah satu potensi lulusan SMK Penerbangan Angkasa yakni kompetensi bidang teknologi penerbangan.** Potensi lain akan disampaikan pada bagian lain naskah ini.

Profil Singkat SMK Penerbangan Angkasa Lanud Iswahjudi

Sejarah awal SMK Penerbangan Angkasa Lanud Iswahjudi dimulai pada tahun 1994 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Ketua Yasarini Perwakilan Lanud Iswahjudi No. : Skep/03/X/1994 tanggal 10 Oktober 1994 tentang pendirian STM Penerbangan Angkasa untuk menggantikan SMA Angkasa yang tutup karena kekurangan peminat. Pendirian SMK Penerbangan Angkasa (SMKPA) Lanud Iswahjudi adalah ide dari Marsma TNI Hanafi Asnan, Komandan Lanud Iswahjudi pada masa itu, dan merupakan jawaban dari besarnya animo masyarakat sekitar Lanud Iswahjudi di bidang kedirgantaraan. Pada awal pendiriannya, SMKPA Lanud Iswahjudi **mempunyai 2 (dua) Program Keahlian yakni Airframe and Powerplant (Afp)**, dulu jurusan Motor (M) dan **Avionics, Electrics, Instrument Maintenance and Repair (AMR)**, dulu jurusan Listrik Avionik (LA).

Sedemikian besarnya animo masyarakat sehingga SMKPA tidak terlalu sulit untuk mendapatkan siswa. Animo ini juga tidak lepas dari daya upaya segenap komponen sekolah untuk mempromosikan SMK baru ini baik melalui media massa maupun sebaran pamflet dengan bantuan helikopter ke

seantero Karesidenan Madiun dan sekitarnya. Sedemikian terkenalnya nama SMK PA Lanud Iswahjudi sehingga tidak sedikit para pendaftar berasal dari luar Karesidenan Madiun bahkan hingga lintas propinsi. Ada siswa yang berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Sumatera, Kalimantan bahkan Ambon. Setiap tahun SMKPA Lanud Iswahjudi rata-rata menerima siswa antara 200 – 300 orang dan angka ini cukup tinggi untuk ukuran sekolah menengah dengan pilihan Program Keahlian yang “unik”. Dalam sekolah menengah kelompok Teknologi Industri di Magetan yang beranggotakan 12 (duabelas) sekolah, SMKPA Lanud Iswahjudi adalah SMK terbesar di ujung Timur Kabupaten Magetan dan ini adalah potensi yang luar biasa untuk mempromosikan dan mensosialisasikan eksistensi TNI AU kepada masyarakat.

Jumlah siswa yang banyak bukan berarti menurunkan kualitas belajar mengajar di SMK PA. Hasilnya memang sangat membanggakan karena rata-rata setiap tahunnya SMK Penerbangan Angkasa Lanud Iswahjudi mampu meluluskan kurang lebih 200 hingga 300 siswa-siswi. Dari jumlah tersebut, 40% diantaranya berasal dari jurusan AMR dan sisanya (60% dari jumlah siswa) dari jurusan AfP. Prestasi tinggi sekolah dicapai pada kelulusan TA 2004 lalu dimana dari 311 (tigaratussebelas) siswa SMKPA Lanud Iswahjudi hanya 2 (dua) siswa yang tidak lulus dikarenakan faktor absensi yang tinggi. Prestasi yang dicapai ini adalah yang terbaik untuk SMK kelompok Teknologi Industri se Kabupaten Magetan (Radar Madiun tanggal 24 Juni 2004 halaman 34). Saat ini jumlah total siswa-siswi SMKPA Lanud Iswahjudi adalah kurang lebih 770 (tujuhratus tujuh puluh) orang yang terbagi dalam 23 (duapuluhtiga) kelas I, II dan III. Jumlah ini diyakini sebagai jumlah siswa terbesar untuk SMKPA yang berada di bawah naungan Yasarini.

Dalam menjalankan roda pendidikan, SMKPA Lanud Iswahjudi telah mencanangkan 3 (tiga) pilar utama yakni Misi, Visi dan Motto Sekolah. Ketiga pilar ini juga merupakan nilai jual sekolah di mata masyarakat dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang nantinya akan merekrut lulusan SMKPA Lanud Iswahjudi setelah menyelesaikan sekolahnya.

Misi Sekolah

**Membentuk Generasi Dirgantara Masa Depan yang Tanggap,
Tanggon dan Trengginas**

Visi Sekolah

**Menjadi Center of Excellence dan Riset Ilmiah SMK Bidang
Teknologi Penerbangan di Indonesia**

Motto Sekolah
Disiplin, Kejujuran, Kehormatan

Metode Pendidikan SMKPA Lanud Iswahjudi

Untuk menjadi siswa-siswi SMKPA tidaklah mudah. Ini dapat dibuktikan dari mulai pendaftaran hingga diterima resmi sebagai siswa SMKPA. Untuk dapat diterima menjadi siswa-siswi SMKPA Lanud Iswahjudi, seorang calon harus melewati beberapa tahapan seleksi yang mirip dengan seleksi di TNI tentunya dengan bobot yang telah disesuaikan dengan usia mereka. Macam seleksi adalah sebagai berikut :

- a. Tes administrasi ijazah dan piagam penghargaan prestasi yang dimiliki oleh calon siswa.
- b. Tes kesehatan khususnya buta warna dengan bekerja sama dengan Rumkit Lanud Iswahjudi.
- c. Tes kesemaptan jasmani yang meliputi Samapta A dan B.
- d. Tes psikologi sederhana yang dapat bekerja sama dengan staf psikologi Dispers Lanud Iswahjudi.
- e. Tes akademis khususnya mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Tes ini sangat penting karena mata pelajaran yang diberikan banyak membutuhkan perhitungan matematika dan referensi yang digunakan tidak sedikit yang menggunakan Bahasa Inggris.

Dari faktor seleksi saja sudah dapat dilihat bahwa calon siswa-siswi SMKPA Lanud Iswahjudi minimal sehat secara jasmani dan rohani. Untuk dapat mengetahui lebih detil profil kesehatanya yang lebih lengkap, pada calon siswa dipersilahkan untuk melakukan pengujian di laboratorium khususnya bagi mereka yang sejak awal telah bercita-cita untuk menjadi Prajurit TNI khususnya Karbol AAU, Bintara dan Tamtama TNI AU. Untuk diketahui dari survey yang dilakukan pada tahun 2003 lalu diperoleh data bahwa kurang lebih 80% dari jumlah siswa yang bersekolah di SMKPA Lanud Iswahjudi ingin menjadi Prajurit TNI. Dari angka 80% tersebut 68% dari jumlah tersebut ingin mengabdikan dirinya di TNI AU. Bukankah ini suatu kabar yang menggembirakan bahwa pada situasi TNI AU sedang mengalami penurunan minat ternyata masih banyak yang ingin mengabdikan dirinya di TNI AU ? **Dari segi kesehatan dan kesemaptan jasmani lulusan SMKPA Lanud**

Iswahjudi telah disiapkan sejak dini dan ini adalah juga potensi yang layak untuk mendapatkan perhatian.

Setelah calon siswa diterima resmi menjadi siswa SMKPA Lanud Iswahjudi, mereka harus mengikuti peraturan yang diberlakukan di sekolah yang berlandaskan pada kedisiplinan tanpa melihat asal usul mereka. Faktor kedisiplinan tinggi ini juga menjadi salah satu nilai jual sekolah di mata masyarakat yang saat ini sedang mengalami degradasi kedisiplinan. Sebagian besar orang tua menyekolahkan putra-putrinya ke SMKPA Lanud Iswahjudi adalah agar mereka menjadi disiplin dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Untuk lebih menumbuhkan jiwa disiplin, sekolah juga melaksanakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang dapat diikuti oleh semua siswa namun diutamakan bagi siswa-siswi yang diangkat menjadi pengurus sekolah/kelas seperti OSIS, pejabat kelas dan Majelis Perwakilan Kelas (seperti Lemuskar di Wingkorps Karbol AAU).

Kelebihan SMKPA Lanud Iswahjudi adalah sekolah menggabungkan metode pendidikan nasional yang berlandaskan pada metode Ki Hajar Dewantoro (Ing Arso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani) dengan metode pendidikan di Akademi Angkatan Udara (AAU) dengan Tanggap, Tanggon dan Trengginasnya. Disiplin yang tinggi juga tumbuh karena didorong oleh faktor lingkungan karena lokasi SMKPA pada umumnya dekat dengan lingkungan militer (Lanud setempat). Dengan metode ini lulusan SMKPA Lanud Iswahjudi diharapkan akan mempunyai semangat belajar yang tinggi dengan kemampuan survival yang tinggi dalam berkompetisi dengan lulusan sekolah lain, disiplin dan mampu menjadi pelopor dimanapun mereka mengabdikan dirinya. **Ini adalah kelebihan ketiga lulusan SMKPA yang juga potensi yang dapat dipertimbangkan yakni disiplin.**

Kejujuran Adalah Modal Utama

Selaras dengan salah motto sekolah yakni Kejujuran, mental ini telah ditanamkan sejak dini kepada para siswa-siswi yang bersekolah di SMKPA Lanud Iswahjudi. Walaupun sifatnya abstrak dan luas, kejujuran adalah harga mutlak dan tidak ada tawar menawar karena sifat ini akan mendasari pikiran, sikap dan tindakan mereka di dalam belajar dan bekerja. Sebagai contoh adalah kejujuran dalam melaksanakan praktek pemeliharaan pesawat terbang yang dilakukan di *ground maintenance* suatu maskapai penerbangan. Seorang teknisi harus jujur dalam melaksanakan tugasnya yakni melaksanakan prosedur pemeliharaan pesawat terbang dengan benar dan tepat sebagaimana dituangkan di dalam *technical order* atau *maintenance guide*. Ketidak jujuran dalam tugasnya akan

berdampak pada *accident* atau *incident* dalam skala kecil hingga skala besar yang dapat merenggut korban jiwa dan kerugian material yang tidak terkira.

Nilai kejujuran yang diterapkan di SMKPA Lanud Iswahjudi ini juga seirama dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disosialisasikan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan mulai dilaksanakan pada tahun 2004. Di dalam KBK 2004 tersebut dinyatakan bahwa setiap lulusan SMK harus mempunyai bekal :

- a. Kejujuran,
- b. Kompetensi dan
- c. Etos Kerja yang tinggi.

Dengan demikian dapat ditambahkan lagi bahwa **potensi lulusan SMKPA Lanud Iswahjudi adalah mereka telah dibekali dengan kejujuran di dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.**

Motivasi Utama adalah TNI AU

Bila ditelusuri dari sejak awal SMKPA Lanud Iswahjudi didirikan hingga sekarang, ternyata tidak sedikit lulusannya yang telah mengabdikan diri di TNI AU baik melalui jenjang Perwira melalui Akademi Angkatan Udara (AAU), Bintara hingga Tamtama. Mereka telah tersebar luas di seantero Indonesia mulai dari Perwira Teknik hingga Tamtama POMA. Bila dirangkum, apapun tantangannya motivasi utama mereka adalah menjadi Prajurit TNI AU. Suatu semangat kebanggaan tanpa kesombongan yang tumbuh di dalam dada. Di samping itu mereka juga telah dibekali berbagai kelebihan yang tidak selalu dimiliki oleh lulusan sekolah lain yakni :

- a. Kompetensi di bidang teknologi penerbangan.
- b. Kesehatan dan kesempataan jasmani sejak dini.
- c. Disiplin.
- d. Kejujuran.

Lembaga menyampaikan penghargaan tinggi kepada Marsekal TNI Hanafie Asnan, KASAU saat itu, yang memberikan kesempatan kepada lulusan SMKPA untuk mendaftarkan diri menjadi Prajurit TNI AU melalui AAU, Yogyakarta. Peluang ini dimanfaatkan maksimal oleh SMKPA Lanud Iswahjudi. Tanpa bermaksud membusungkan dada, hingga saat ini SMKPA yang paling banyak mengirimkan lulusannya menjadi Karbol AAU adalah SMKPA Lanud Iswahjudi yakni 9 (sembilan) orang. Dari sembilan orang tersebut 2 (dua) orang telah dilantik menjadi Perwira TNI AU korps Teknik. 7 (tujuh) orang lainnya masih menempuh pendidikan di AAU dengan distribusi 1 (satu) orang tingkat III, 2 (dua) orang tingkat II dan 4 (empat) orang tingkat I.

Pertimbangan Untung-Rugi

Suatu ide tentunya selalu diikuti dengan pertimbangan untung dan rugi. Dari uraian yang telah disampaikan di atas ada suatu pertimbangan untung-rugi berkenaan dengan pemberdayaan potensi SMK Penerbangan Angkasa yang berada di bawah naungan Yasarini. Sisi keuntungan yang dapat dipetik dapat dilihat dari lingkup nasional, TNI AU, Yasarini dan sekolah sebagai berikut :

a. Lingkup Nasional

- 1) TNI AU secara langsung turut serta mensukseskan Program Pendidikan Nasional Kabinet Indonesia Bersatu 2004 – 2009 pada skala Menengah Kejuruan melalui SMK yang berada di bawah naungan Yasarini.
- 2) TNI AU secara langsung turut serta membuka lapangan pekerjaan bagi lulusan setingkat sekolah menengah kejuruan khususnya bidang teknologi penerbangan.
- 3) TNI AU secara langsung ikut serta menyiapkan sumber daya manusia dirgantara nasional yang siap mendukung industri penerbangan nasional baik dari sisi operasional maupun pemeliharaan. Saat ini terdapat kurang lebih 3 (tiga) lulusan SMKPA Lanud Iswahjudi yang menempuh pendidikan di PLP Curug dan sejak bulan Juli 2004 lalu SMKPA Lanud Iswahjudi telah mempunyai Memorandum of Understanding dengan Merpati Maintenance Facility (MMF), Surabaya untuk kerja sama PSG dan pengembangan kurikulum serta kesempatan kerja.

b. **Lingkup TNI AU**

- 1) TNI AU tidak perlu terlalu khawatir akan kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kepentingan regenerasi di masa mendatang. Kualitas yang ada saat ini dapat ditingkatkan dengan memberikan perhatian lebih banyak kepada SMK-SMK yang berada di bawah naungan Yasarini.
- 2) SMKPA adalah sarana yang paling baik untuk mempromosikan dan mensosialisasikan eksistensi TNI AU bagi kepentingan nasional sehingga bukan tidak mungkin pada lulusan terbaik SMP atau sejenisnya dengan senang hati menjadi siswa-siswi SMKPA untuk menggapai impiannya menjadi Prajurit TNI AU.
- 3) Bukan tidak mungkin di masa mendatang rekrutmen Prajurit TNI AU cukup mengambil lulusan SMKPA yang telah disiapkan sejak dini. Sebagai contoh dalam rekrutmen satu angkatan Bintara adalah 100 (seratus) orang, kebutuhan ini dapat dicukupi hanya oleh SMKPA Lanud Iswahjudi yang mampu meluluskan 200 (duaratus) hingga 300 (tigaratus) siswa per angkatannya. Bila kualifikasi yang dibutuhkan bervariasi dapat diambilkan dari SMK program keahlian lain yang juga berada di bawah naungan Yasarini.

c. **Lingkup Yasarini**

- 1) Dengan perhatian lebih dari TNI AU akan meningkatkan nilai jual SMKPA dan tentunya akan meningkatkan pendapatan yayasan. Pendapatan ini dapat dikembalikan lagi untuk kepentingan pengembangan sekolah baik dari segi fisik maupun non fisik.
- 2) Seiring dengan peningkatan keuntungan, yayasan dapat merencanakan untuk membuka berbagai Program Keahlian baru yang relevan dengan dunia kedirgantaraan. Pembukaan program keahlian baru ini juga sekaligus mencanangkan tonggak bahwa SMK di bawah naungan Yasarini adalah satu-satunya SMK yang menjadi *center of excellence* teknologi kedirgantaraan untuk setingkat sekolah menengah kejuruan.
- 3) Bukan tidak mungkin di masa mendatang TNI AU melalui Yasarini mampu mengkonversi SMKPA menjadi kelas Sekolah Taruna Nusantara yang hanya menerima siswa-siswi pilihan untuk menempuh pendidikan di sana. Letak perbedaannya adalah SMKPA mengkhususkan untuk mencetak tenaga-tenaga ahli siap pakai di bidang teknologi

penerbangan yang diarahkan untuk menjadi Prajurit TNI AU yang Tanggap, Tanggon dan Trengginas berdisiplin tinggi, jujur dengan etos kerja yang tinggi.

d. **Lingkup Sekolah**

1) Pemberian pembinaan sejak semester I kepada para siswa-siswi berprestasi yang memenuhi syarat untuk menjadi Prajurit TNI AU akan memberikan motivasi kepada mereka untuk berkompetisi secara positif. Apalagi mulai TA 2004 lalu telah dibentuk Kelas Unggulan yang diisi oleh siswa-siswi peringkat 1 – 10 tiap kelas baik Program Keahlian AMR maupun AfP. Siswa-siswi ini yang nantinya diharapkan menjadi Produk Unggulan SMKPA Lanud Iswahjudi. Konsep dapat pula diterapkan di SMK-SMK Yasarini lainnya.

2) Dengan dijadikannya SMKPA sebagai pintu awal rekrutmen menjadi Prajurit TNI AU, akan menaikkan nilai jual sekolah di mata masyarakat dan DU/DI. Di sisi yang lain juga akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi segenap komponen sekolah. Dengan semakin banyaknya pelajar berprestasi yang menjadi siswa-siswi SMKPA, secara tidak langsung TNI AU mempunyai banyak pilihan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tidak banyak yang dapat disampaikan dari sisi kerugian pemberdayaan potensi SMKPA Yasarini ini kecuali bahwa dengan memberikan perhatian lebih kepada lulusan SMKPA akan memunculkan rasa iri dari sekolah menengah lainnya. Namun hal ini sah-sah saja karena ini akan memacu semangat kompetisi positif yang lebih tinggi sehingga akan memunculkan calon-calon Prajurit TNI AU yang lebih berkualitas karena hanya yang benar-benar tahan ujian yang akan menjadi pemenang.

Kendala Akademis

Kurikulum yang berbeda antara SMA dan SMK memberikan perbedaan yang signifikan pada hasil lulusan SMK khususnya pada bidang mata pelajaran eksakta seperti Matematika dan Fisika. Hal ini terjadi karena kurikulum SMK menekankan pada pembekalan kompetensi atau ketrampilan sesuai yang dibutuhkan oleh DU/DI, sedangkan kurikulum SMA membekali lulusannya agar mampu menempuh pendidikan di yang lebih tinggi di Perguruan Tinggi. Dengan demikian sangat dimaklumi bila lulusan SMK yang menempuh pendidikan di AAU mengalami kendala akademis khususnya pada

bidang mata kuliah eksakta namun hal ini tidak terjadi pada mereka yang diterima sebagai Bintara Teknik karena telah mempunyai bekal kompetensi teknik penerbangan.

Hal tersebut bukan permasalahan yang signifikan bila Pimpinan TNI AU berkeinginan untuk memberdayakan SMK-SMK Yasarini tersebut. Kemampuan eksakta dapat ditingkatkan dengan memberikan jam tambahan untuk pelajaran eksakta yang disesuaikan dengan kebutuhan rekrutmen TNI AU. Hal ini telah dilaksanakan di SMK Penerbangan Angkasa Lanud Iswahjudi dengan menambah jam tambahan yang sudah ada. Penambahan ini tidak semata-mata untuk kepentingan mendaftar ke TNI AU namun pada dasarnya adalah untuk membekali pada siswa-siswi Kelas III menghadapi Ujian Nasional dengan standar kelulusan 3 (tiga) Mata Diklat yakni Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia minimal 4,26.

Harapan Di Masa Depan

Sangat banyak keuntungan yang dapat dipetik dari pemberdayaan potensi SMKPA Yasarini sehingga ini memunculkan harapan-harapan positif akan eksistensi SMKPA di masa depan. Namun tentunya harapan-harapan ini akan menjadi hampa tanpa adanya perhatian langsung dari Pimpinan TNI AU sebagai Pembina langsung Yasarini dan Ketua Umum Yasarini sebagai pengelola semua sekolah-sekolah yang berada di bawah naungannya. Penulis yakin bahwa Pimpinan TNI AU dan Yasarini akan bijak sehingga pasti akan memberikan perhatian kepada SMK Penerbangan Angkasa Yasarini karena kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas adalah kunci utama kemajuan TNI AU di masa mendatang. Insya Allah